

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN
KECUKUPAN ENERGI DAN PROTEIN PADA ANAK BALITA USIA 2-5
TAHUN DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

MASLINDA CHOIRUNISA

J 310 140 039

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN
KECUKUPAN ENERGI DAN PROTEIN PADA ANAK BALITA USIA 2-5
TAHUN DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

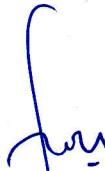
Oleh:

MASLINDA CHOIRUNISA

J310140039

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen
Pembimbing



Farida Nur Isnaeni, S.Gz., M.Sc

NIK/NIDN : 1466/0628098704

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN
KECUKUPAN ENERGI DAN PROTEIN PADA ANAK BALITA USIA 2-5
TAHUN DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

MASLINDA CHOIRUNISA

J310140039

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 03 November 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:**

- 1. Farida Nur Isnaeni, S.Gz., M.Sc**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Siti Zulaekah, A., M.Si**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Dwi Sarbini, SST., M.Kes**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Dr. Mutahimmah, SKM., M.Kes
NIK/NIDN. 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 November 2018

Penulis



Maslinda Choirunisa
J310140039

**HUBUNGAN PRAKTIK IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN
KECUKUPAN ENERGI DAN PROTEIN PADA ANAK BALITA USIA 2-5
TAHUN DI KELURAHAN JOHO KECAMATAN MOJOLABAN
KABUPATEN SUKOHARJO**

Abstrak

Usia dibawah lima tahun merupakan usia keemasan dimana pada masa ini berlangsung proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga kebutuhan energi dan nutrisi lain harus dipenuhi. Praktik ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi pada balita akan berdampak pada asupan makan yang diterima balita. Berdasarkan survei pendahuluan menunjukkan 73,3% balita memiliki tingkat konsumsi energi yang kurang dan 66,7% balita memiliki tingkat konsumsi protein yang kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan praktik ibu dalam pemberian makan dengan kecukupan energi dan protein pada anak balita usia 2–5 tahun di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Rancangan penelitian *cross sectional*. Jumlah sampel 69 orang yang dipilih secara *systematic random sampling*. Data praktik pemberian makan diperoleh dengan pengisian kuesioner *child feeding comprehension* dan data kecukupan energi serta protein diperoleh dari hasil wawancara menggunakan form *recall 24jamx4* hari tidak berturut-turut. Data dianalisis dengan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 43,5% responden termasuk dalam kategori praktik pemberiann makan yang baik dan 56,5% responden termasuk dalam kategori praktik pemberian makan yang kurang. Berdasarkan kecukupan energi sebesar 52,2% subjek dalam kategori kurang dan 47,8% dalam kategori baik. Berdasarkan kecukupan protein sebesar 5,8% subjek dalam kategori kurang, sebanyak 81,2% dalam kategori baik dan sebesar 13% dalam kategori lebih. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecukupan energi ($p=0,032$) dan tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecukupan protein ($p=0,201$). Ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecuckupan energi dan tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecukupan protein. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan praktik pemberian makan dengan kecukupan energi dan protein pada balita di Kelurahan Joho dan memberikan informasi tentang pentingnya praktik pemberian makan bagi balita guna memenuhi kecukupan gizi balita.

Kata kunci : Praktik pemberian makan, kecukupan energi, kecukupan protein

Abstract

Toddler is the golden age in which this takes place during the process of growth and development which are very rapidly so it needs energy and other nutrients should be met. Mother's practices in meeting the nutritional needs on toddlers will have an impact on the received meal intake of toddlers. Based on a preliminary survey shows that 73.3% toddler has less energy consumption levels and 66.7%

toddler has less protein levels of consumption. The purpose of the study is to determine the association of the practice of mother's feeding with the adequacy of energy and protein in young toddlers ages 2-5 years in the Regency Joho, Mojolaban, Sukoharjo. Cross sectional study design. Total sample of 69 persons are selected by systematic random sampling. Feeding practices data obtained by filling a questionnaire of child feeding comprehension and data of energy intake and protein intake are obtained from the results of the interviewing using the form recall 24 hour x 4 days are not consecutive. Data were analyzed by correlation test of pearson product moment. The results showed as many as 43.5% of respondents included in the category of good feeding practices and 56.5% of respondents included in the category of less feeding practices. Based on the adequacy of energy amounted to 52.2% of the subject in the category less and 47.8% in the category either. Based on the adequacy of protein of 5.8% subject was in the less category, as much as 81.2% in the category of good and of 13% in a category over. Bivariat test results showed there is an association between feeding practice with the adequacy of energy ($p = 0,032$) and there is no association between feeding practice with adequacy of protein ($p = 0,201$). There is an association between feeding practice with the adequacy of energy and there is no association between feeding practice with adequacy of protein. This researchs are provide information about an association between feeding practice with the adequacy of energy protein in toddlers at the regency Joho and also can provide information about the importance of feeding practice for toddler to meet adequacy of nutrition.

Keyword : Feeding practice, Adequacy of energi, Adequacy of protein.

1. PENDAHULUAN

Anak balita merupakan salah satu golongan paling rawan karena pada rentang waktu ini anak masih sering sakit dan merupakan komponen pasif yang sangat tergantung kepada orang tuanya (Maryunani, 2010). Kekurangan gizi pada anak akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa, sehingga tidak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal (Waryono, 2010).

Salah satu faktor adanya masalah gizi di Indonesia yaitu akibat dari asupan makan yang tidak adekuat. Hal itu dipengaruhi oleh pola konsumsi pangan yang masih belum mencerminkan pola makan yang sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Karakteristik pola konsumsi pangan di Indonesia menurut Susenas (2011) yaitu Konsumsi sayur/buah baru mencapai 63,3%; Konsumsi pangan hewani 62,1%; Konsumsi kacang-kacangan 54%; dan Konsumsi umbi-umbian

35,8%. Apabila asupan makan tidak adekuat maka kecukupan energi dan zat gizi lain tidak terpenuhi sehingga mempengaruhi status gizi (Kemenkes, 2012).

Energi pada balita berfungsi sebagai zat tenaga bagi tubuh, metabolisme, pengaturan suhu dan kegiatan fisik. Apabila pada masa anak-anak mengalami kekurangan energi yang parah, hal ini akan mengakibatkan marasmus. Begitu pula sebaliknya, jika masukan energi dari makanan melebihi kebutuhan, maka dapat menimbulkan obesitas pada anak. Energi dapat diperoleh dari sumber karbohidrat, protein dan lemak. Akan tetapi, kebutuhan protein pada balita sangatlah penting disamping fungsinya sebagai sumber energi. Hal ini dikarenakan protein merupakan blok pembangun untuk semua bagian tubuh seperti otot, tulang, rambut dan kuku (Irianto, 2014). Pembentukan komponen struktural, penyimpanan zat gizi, enzim, pembentukan antibodi hingga sebagai zat pengangkut didalam tubuh (Damayanti, 2017). Karena bersifat membangun serta memelihara sel-sel dan jaringan tubuh, protein tidak dapat digantikan fungsinya oleh zat lain. Akan tetapi asupan protein yang kurang selama masa balita akan mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan, menghambat pertumbuhan dan rentan terhadap penyakit infeksi (Almatsier, 2009).

Kecukupan energi dan protein pada balita itu sendiri dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan. Beberapa faktor internal tubuh seperti pencernaan dan penyerapan makanan, adanya gangguan dalam proses metabolisme tubuh, serta adanya penyakit turut menentukan keadaan gizi seseorang. Selain itu, faktor utama yang menentukan kecukupan energi dan protein adalah asupan zat gizi yang masuk yang berasal dari makanan yang dikonsumsi serta energi yang dikeluarkan melalui aktivitas, dimana dua hal tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Moehji, 2009).

Pola asuh orang tua ditunjukkan dalam praktik pemberian makan kepada balita yang merupakan praktik rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita (Zeitlin, 2002). Orang tua khususnya ibu sebagai pengatur pola makan keluarga, perlu memperhatikan sikap dan praktik gizi dalam keluarga terutama pada keluarga yang memiliki anak balita karena berpengaruh pada konsumsi

pangannya. Praktik orang tua dalam pemberian makan pada anak balita akan berdampak pada asupan makan yang diterima balita. Pemberian makan pada anak balita harus disesuaikan dengan usia anak (Zaviera, 2008). Gizi yang baik dikombinasikan dengan kebiasaan makan yang sehat selama masa balita akan menjadi dasar bagi status kesehatan dan status gizi balita yang bagus dimasa mendatang (Thomson, 2006).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2017 bahwa Kecamatan Mojolaban merupakan Kecamatan tertinggi yang memiliki kasus balita dengan status gizi kurang dan kasus gizi lebih diantara 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo. Prevalensi gizi kurang di Kecamatan Mojolaban mencapai 7,78% dari total 5229 balita yang ditimbang. Kelurahan Joho merupakan kelurahan dengan jumlah kasus gizi kurang tertinggi diantara 15 Kelurahan di Kecamatan Mojolaban yaitu sebesar 6,86% dari 598 balita.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan di Kelurahan Joho, diperoleh dari 15 sampel yang di *recall*, sebesar 73,3% balita memiliki kecukupan energi yang tergolong defisit. Sedangkan pada kecukupan proteinnya sebesar 66,7% balita memiliki asupan protein yang tergolong defisit. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan praktik ibu dalam pemberian makan dengan kecukupan energi dan protein pada anak balita di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan praktik ibu dalam pemberian makan dengan kecukupan energi dan protein pada balita di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian adalah observasional dengan desain *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang sama untuk mengetahui hubungan praktik pemberian makan dengan kecukupan energi dan protein balita di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Joho Kecamatan

Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dengan subjek penelitian yaitu anak usia 2-5 tahun. Waktu penelitian yaitu dari bulan April hingga Oktober 2018.

Sampel didapatkan berdasarkan kriteria inklusi meliputi, ibu balita bersedia sebagai responden penelitian dan balita sebagai subjek penelitian, responden dapat berkomunikasi, subjek diasuh oleh ibu, subjek tidak menderita suatu penyakit infeksi kronis. Kriteria eksklusinya yaitu subjek tidak menyelesaikan penelitian. Penentuan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997) sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 67 balita dengan $\pm 10\%$ menjadi 74 sampel. Sampel diambil secara *systematic random sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu praktik pemberian makan dan variabel terikat yaitu kecukupan energi dan protein dimana semua variabel berskala rasio.

Data yang diambil pada penelitian ini meliputi data primer yaitu karakteristik anak balita (nama, umur, jenis kelamin, tingkat asupan energi dan protein balita) dan data karakteristik orang tua (nama, umur, pekerjaan, pendidikan, dan praktik orang tua dalam pemberian makan balita). Data sekunder meliputi data geografis, demografi dan monografi (lokasi penelitian). Instrumen pada penelitian ini yaitu *feeding practice comprehension questionnaire* yang digunakan untuk menilai praktik pemberian makan dengan analisis jawaban menggunakan *skala likert*, formulir *food recall* 24 jam 4 hari tidak berturut-turut untuk mengetahui kecukupan energi dan protein balita, aplikasi komputer program *nutrisurvey* 2007 untuk menganalisis hasil *recall*, *SPSS for windows* versi 20.0 untuk pengolahan data, dan buku foto makanan kemenkes tahun 2014 sebagai alat bantu saat wawancara *recall*.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji kenormalan *kolmogorov-smirnov* dengan uji korelasi menggunakan *pearson product moment* dikarenakan semua variabel berdistribusi normal. Penelitian ini telah memenuhi deklarasi *Helsinki* 1975 dan pedoman nasional etik penelitian kesehatan Departemen Kesehatan RI 2014 oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor *ethical clearance* No.1444/B.1/KEPK-FKUMS/VIII/2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	17 – 25 Tahun	5	7,2
	26 – 35 Tahun	48	29,6
	36 – 45 Tahun	16	23,2
Pendidikan	Tidak sekolah	0	0,0
	SD/Sederajat	5	7,2
	SMP/Sederajat	16	23,2
	SMA/Sederajat	42	60,9
	Perguruan Tinggi	6	8,7
Pekerjaan	Tidak bekerja	22	31,9
	Buruh/Tani	24	34,8
	Wiraswasta/pedagang	23	33,3
Pendapatan	≤ Rp 1.500.000	37	53,6
	> Rp 1.500.000	32	46,4
Praktik Pemberian Makan	Baik	30	43,5
	Kurang	39	56,5
Kecukupan Energi	Baik	33	47,8
	Kurang	36	52,2
Kecukupan Protein	Kurang	4	5,8
	Baik	56	81,2
	Lebih	9	13,0

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata responden penelitian berumur $32 \pm 5,1$ tahun dengan umur minimal 21 tahun dan umur maksimal 44 tahun. Menurut karakteristik, usia ibu dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok remaja akhir (17 – 25 tahun), kelompok dewasa awal (26 – 35 tahun) dan kelompok dewasa akhir (36 – 45 tahun) (Depkes, 2009). Dari hasil penelitian sebagian besar responden penelitian berumur 26 – 35 tahun. Hal ini menandakan bahwa responden penelitian sebagian besar berada pada rentang usia dewasa awal yang diharapkan telah mampu untuk mengasuh balita dalam memenuhi kebutuhan gizi balita mereka.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan jenjang SMA/Sederajat (60,9%). Sedangkan selebihnya jenjang SD/Sederajat (7,2%), SMP/Sederajat 23,2% dan perguruan tinggi 8,7%. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan mudah tidaknya

seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Dari hasil penelitian menandakan bahwa seluruh responden penelitian telah memenuhi program wajib belajar 9 tahun yang merupakan jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian bekerja sebagai buruh/tani (34,8%) dan selebihnya bekerja sebagai wiraswasta/pedagang (33,3%) dan tidak bekerja (31,9%). Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden cenderung mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mengawasi balitanya karena tidak bekerja dan sebagian bekerja dengan membuka warung dirumahnya, sehingga diharapkan pola konsumsi terhadap makan-makanan yang dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi pada balita dapat dijaga dan lebih ketat terpantau oleh ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 53,6% responden penelitian memiliki pendapatan $\leq$ Rp. 1.500.000,- dan 46,4% memiliki pendapatan $>$ Rp. 1.500.000,-. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pendapatan dibawah UMR Kabupaten Sukoharjo sesuai dengan keputusan Gubernur No.560/66 tentang upah minimum Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 1.648.000,- .

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian dengan kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan subjek penelitian dengan kategori baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan dan lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan pengalamannya dalam merawat anak khususnya dalam praktik pemberian makan pada balita. Jika seorang ibu memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik maka ibu akan mampu memilih makanan-makanan yang bergizi untuk dikonsumsi, begitupun sebaliknya (Suhendri, 2009).

Berdasarkan tingkat kecukupan energi, sebesar 52,2% subjek penelitian memiliki tingkat kecukupan energi yang tergolong kurang dan selebihnya memiliki tingkat kecukupan energi yang tergolong baik (47,8%). Rata-rata kecukupan energi subjek penelitian yaitu $89,14 \pm 8,74\%$. Kecukupan energi tertinggi yaitu 111,24% dan terendah yaitu 67,93%. Berdasarkan tingkat kecukupan protein sebesar 81,2% subjek responden memiliki kecukupan protein

yang tergolong baik, selebihnya memiliki tingkat kecukupan protein yang tergolong lebih (13,0%) dan kurang (5,8%). Rata-rata asupan protein adalah $106,69 \pm 10,18\%$ dengan kecukupan protein tertinggi yaitu 124,18% dan terendah yaitu 81,25%.

3.2 Hasil Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Energi

Distribusi praktik pemberian makan dengan kecukupan energi dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Energi

Variabel	Mean $\pm$ SD	Nilai	Nilai	p*
		Minimal	Maksimal	
Praktik pemberian makan	51,51 $\pm$ 8,33	31,82	71,26	0,032
Kecukupan energi (%)	89,14 $\pm$ 8,74	67,93	111,24	

*Uji Pearson Product Moment

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *pearson product moment* diperoleh nilai $p = 0,032$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecukupan energi pada balita di Kelurahan Joho. Distribusi praktik pemberian makan menurut kecukupan energi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Silang antara Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Energi

Praktik Pemberian Makan	Kecukupan Energi					
	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	17	24,6	13	18,8	30	43,5
Kurang	16	23,2	23	33,3	39	56,5
Total	33	47,8	36	52,2	69	100,0

Menurut praktik pemberian makan pada balita, sebagian besar ibu balita tergolong memiliki praktik pemberian makan yang kurang hal ini dapat melatarbelakangi tingkat kecukupan energi balita bahwa sebagian besar balita juga memiliki tingkat kecukupan energi yang tergolong kurang.

Terdapat hubungan praktik pemberian makan dengan kecukupan energi karena peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak, asuhan orang tua terhadap anak mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui asupan makanan dan keadaan kesehatan (Pratiwi, 2016). Distribusi jawaban kuesioner dengan kecukupan energi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Kuesioner Menurut Kecukupan Energi

Aspek		Kecukupan Energi			
		Baik		Kurang	
		N	%	N	%
Pengawasan Anak	Baik	19	27,5	18	26,1
	Kurang	14	20,3	18	26,1
Regulasi Emosi	Baik	18	26,1	15	21,7
	Kurang	15	21,7	21	30,4
Keseimbangan dan Variasi	Baik	22	31,9	18	26,1
	Kurang	11	15,9	18	26,1
Lingkungan	Baik	21	30,4	17	24,6
	Kurang	12	17,4	19	27,5
<i>Modelling</i>	Baik	20	29,0	14	20,3
	Kurang	13	18,8	22	31,9
<i>Monitoring</i>	Baik	18	26,1	18	26,1
	Kurang	15	21,7	18	26,1
Tekanan	Baik	16	23,2	15	21,7
	Kurang	17	24,6	21	30,4
<i>Restriction for health</i>	Baik	19	27,5	15	21,7
	Kurang	14	20,3	21	30,4
<i>Restriction for weight control</i>	Baik	19	27,5	15	21,7
	Kurang	14	20,3	21	30,4
<i>Teaching about nutrition</i>	Baik	20	29,0	16	23,2
	Kurang	13	18,8	20	29,0

Dari hasil penelitian, orang tua yang memberikan praktik makan yang kurang optimal seperti regulasi emosi, *modelling*, *monitoring*, tekanan, *restriction for health*, dan *restriction for weight control* memiliki balita dengan tingkat kecukupan energi yang tergolong defisit. Regulasi emosi menekankan pada bagaimana dan mengapa emosi itu sendiri mampu mengatur seperti memusatkan perhatian saat pemberian makan dan memusatkan anak ketika sedang makan (Ernawati, 2012). Kurangnya perhatian pada saat makan dapat berdampak pada asupan makan yang diterima balita. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa 31,9% responden yang dalam kategori kurang pada aspek *modelling* memiliki balita

dengan kecukupan energi yang tergolong kurang. Menurut *Center for Community Child Health* model peran (*Modelling*) merupakan suatu perilaku pemberian contoh sehingga orang yang melihat akan mengikuti perilaku tersebut.

Pada dasarnya, seorang ibu rumah tangga yang sehari-harinya terbiasa menyiapkan makanan bagi anggota keluarga haruslah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dasar tentang menu sehat serta bergizi seimbang untuk mempertahankan derajat kesehatan (Farhan, 2014). Menurut Perdani (2016) orang tua lah yang mengontrol asupan makanan pada anak seperti memperbolehkan anak berhenti makan jika sudah kenyang, menyuruh makan dengan berkata halus, merayu anak jika anak hanya makan sedikit, dan memberikan pujian jika anak menghabiskan makanan. Orang tua juga perlu memberikan edukasi makanan pada anak seperti memberi tahu anak tentang kandungan gizi apa yang dikonsumsi anak, memberi tahu manfaat dan bahaya makanan yang dikonsumsi, memberi tahu manfaat makan sayur dan buah serta lauk pauk sehingga akan mempengaruhi seberapa banyak anak makan makanan sehat (Ikhwan, 2016). Pemberian dukungan berbagai pilihan makanan dengan zat gizi seimbang sangat diperlukan sehingga asupan makan tetap adekuat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hoerr (2009) yang menyatakan bahwa model pemberian makan pada balita berhubungan dengan asupan energi balita. Penelitian Gubbels (2011) juga menyatakan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat konsumsi energi balita. Penelitian Prakoso (2012) juga menyatakan bahwa tingkat konsumsi energi pada balita berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita dimana tingkat konsumsi energi pada balita dalam kategori dibawah AKG sebesar 65,5% dibandingkan dengan kategori baik.

3.3 Hasil Analisis Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Protein

Distribusi praktik pemberian makan dengan kecukupan protein dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Protein

Variabel	Mean±SD	Nilai	Nilai	p*
		Minimal	Maksimal	
Praktik pemberian makan	51,51±8,33	31,82	71,26	0,201
Kecukupan protein (%)	106,69±10,18	81,25	124,18	

*Uji Pearson Product Moment

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *pearson product moment* diperoleh nilai $p = 0,201$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan kecukupan protein pada balita di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban, Sukoharjo. Distribusi praktik pemberian makan dengan kecukupan protein dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Silang antara Praktik Pemberian Makan dengan Kecukupan Protein

Praktik Pemberian Makan	Kecukupan Protein							
	Baik		Kurang		Lebih		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	28	40,6	0	0,0	2	2,9	30	43,5
Kurang	28	40,6	4	5,8	7	10,1	39	56,5
Total	56	81,2	4	5,8	9	13,0	69	100,0

Orang tua yang memberikan praktik makan yang optimal sangat berperan dalam asupan nutrisi anak. Berdasarkan hasil penelitian, faktor tidak adanya hubungan praktik pemberian makan dengan kecukupan protein balita yaitu pada sebagian besar responden dengan praktik pemberian makan yang kurang cenderung memiliki tingkat kecukupan protein yang baik. Hal itu dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap balita yang suka mengonsumsi jajanan tanpa adanya pembatasan dari orang tua. Bahkan jika anak mulai rewel, maka ibu akan memberikan susu atau jajanan sebagai upaya agar anak tidak rewel.

Perdani (2016) menyatakan bahwa kontrol makan anak merupakan praktik orang tua yang membiarkan anak mengontrol sendiri pilihan dan asupan makanan yang mempengaruhi seberapa banyak anak makan makanan yang sehat. Sehingga peran orang tua sebagai kontrol anak (*Child control*) sangatlah penting dalam

upaya pemenuhan gizi balita yang mencukupi. Kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua khususnya ibu akan mempengaruhi bagaimana perilaku ibu dalam praktik pemberian makan pada balita dimana pengetahuan yang baik akan mendatangkan perilaku kesehatan yang baik pula (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fratiwi (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan asupan protein balita dimana sampel yang tergolong kurang dalam pola asuh anak memiliki balita dengan asupan protein yang baik sebesar 68,2%.

4. PENUTUP

Praktik ibu dalam pemberian makan balita dengan kategori kurang sebanyak 56,5% sedangkan praktik ibu dalam pemberian makan balita dengan kategori baik sebesar 43,5%. Tingkat kecukupan energi balita yang tergolong kurang sebesar 52,2% sedangkan balita dengan tingkat kecukupan energi yang tergolong baik sebesar 47,8%. Tingkat kecukupan protein balita yang tergolong kurang hanya 5,8% sedangkan balita dengan tingkat kecukupan protein tergolong baik sebesar 81,2% dan selebihnya memiliki tingkat kecukupan protein yang tergolong lebih sebesar 13,0%. Ada hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan dengan kecukupan energi balita di kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ($p=0,032$). Tidak ada hubungan antara praktik ibu dalam pemberian makan dengan kecukupan protein balita di Kelurahan Joho Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo ($p=0,201$).

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk meneliti variabel – variabel lain kaitannya dengan praktik pemberian makan dan gizi balita. Bagi puskesmas, diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan seperti penyuluhan secara langsung tentang pentingnya gizi seimbang guna meningkatkan pengetahuan warga dan praktik pemberian makan khususnya pada balita untuk mencukupi kebutuhan gizinya. Bagi Subjek Penelitian, diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya praktik pemberian makan bagi balita guna memenuhi kecukupan gizi balita.

PERSANTUNAN

Dalam penyusunan naskah publikasi ilmiah ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing penulis, rekan-rekan sepembimbingan, ibu bidan desa Joho, Kepala desa Joho dan para kader posyandu yang telah membantu proses penelitian ini. Akhir kata ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2011*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Damayanti, D. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi: Protein*. EGC. Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Republik Indonesia. Jakarta.
- Dinkes Sukoharjo. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Sukoharjo.
- Ernawati. 2014. *Karakteristik Perilaku Pemberian Makan dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Kucup*. Yogyakarta.
- Farhan, M. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Pemenuhan Gizi pada Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fратиwi, Y. 2016. *Hubungan Pola Asuh, Asupan Energi, Asupan Protein dan Status Gizi Balita di Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016*. KTI. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Bandung.
- Gubbels, JS. et.al. 2011. Association Between Parenting Practices And Children's Dietary Intake, Activity Behavior And Development Of Body Mass Index: The Koala Birth Cohort Study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physicial Activity*. 8(1): 18-30.
- Hoerr, SL., Hughes, SO., Fisher, JO., Nicklas, TA., Liu, Y., Shewchuk, RM. 2009. Associations Among Parental Feeding Styles And Children's Food Intake In Families With Limited Incomes. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physicial Activity*. 6(1): 55-60.

- Ikhwan, Z., Herawati, L., Suharti. 2016. Faktor Lingkungan, Perilaku, dan Kejadian Filariasis di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. *National Public Health Journal*. 11(1): 39-45.
- Irianto, K. 2014. *Gizi Seimbang dalam Kesehatan Reproduksi*. Alfabeta. Bandung.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Moehji, S. 2009. *ILMU GIZI 2; Penanggulangan Gizi Buruk*. Bhratara Karya Aksara. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Perdani, ZP., Hasan, R., Nurhasanah. 2016. Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lok Mauk. *Jurnal JKFT*. 2(2): 17-27.
- Prakoso, IB., Yamin, A., Susanti, RD. 2012. *Hubungan Perilaku Ibu Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi Balita di Desa Cibeusi Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Skripsi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Pratiwi, TD., Masrul., Yerizel, E. 2016. Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Kota Padang. *Jurnal fkanand*. 5(3): 661-665.
- Suhendri, U. 2009. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (Balita)*. UIN. Jakarta.
- Thomson, J. 2006. *Toddlecare; Pedoman Merawat Balita*. Erlangga. Jakarta.
- Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Zaviera, F. 2008. *Mengenali dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Kata Hati. Yogyakarta.
- Zeitlin, MG., dan Beiseer. 2002. *Positive Deviance in Child Nutrition with emphasis on Psychosocial and Behavioural Aspects and Implications for Development*. The United Nations University Press. Tokyo, Japan.